



**KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
NOMOR 9 TAHUN 2016**

**TENTANG
PEDOMAN INTEGRASI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG,**

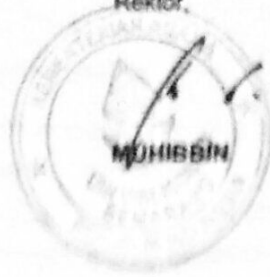
- Menimbang** : 1. bahwa untuk mencapai visi Universitas Islam Negeri Walisongo sebagai Universitas Islam Riset terdepan berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan, perlu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terintegrasi.
2. bahwa untuk acuan dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terintegrasi sebagaimana dimaksud pada angka 1, perlu pedoman integrasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut perlu ditetapkan Keputusan Rektor tentang Pedoman Integrasi Tri Dharma Perguruan Tinggi UIN Walisongo.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 57 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN REKTOR UIN WALISONGO TENTANG PEDOMAN INTEGRASI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI UIN WALISONGO.**
- PERTAMA** : Pedoman Integrasi Tri Dharma Perguruan Tinggi UIN Walisongo sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan.
- KEDUA** : Pedoman sebagaimana dimaksud pada diktum pertama merupakan acuan bagi Fakultas, Pascasarjana dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan UIN Walisongo.
- KETIGA** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 5 September 2016

Rektor,



**PEDOMAN INTEGRASI
TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

PENDAHULUAN

UIN Walisongo adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, sains, sosial, kesehatan dan humaniora sebagai tugas keislaman, kemanusiaan, dan keindonesiaan. UIN Walisongo memiliki visi menjadi Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 20138. Sedangkan misinya adalah: (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al-karimah; (2) Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat; (3) Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat; (4) Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal; (5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional; dan (6) Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.

Sebagai sebuah Perguruan Tinggi, sesuai dengan Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, UIN Walisongo memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Penyelenggaraan Tri Dharma sudah semestinya mengacu pada tercapainya visi Universitas dengan berpegang pada prinsip-prinsip penyelenggaraan sistem pendidikan yang baik dan menjunjung tinggi etika ilmiah yang universal. Selain itu Tri Dharma Perguruan Tinggi juga harus mempertimbangkan kebutuhan lokal agar tidak menutup mata terhadap permasalahan masyarakat di sekitarnya.

Dalam spektrum yang lebih luas, Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan sarana efektif Universitas untuk memberikan sumbangan bagi bangsa, negara, dan peradaban. Melalui pendidikan dan pengajaran, Universitas menumbuhkembangkan nalar pikir ilmiah pada generasi baru yang pada masa depan memegang tampuk kepemimpinan bangsa dan negara. Melalui penelitian, Universitas menumbuhkembangkan ilmu yang akan menjadi kunci pembuka sekaligus modal bagi kemajuan bangsa dan negara. Melalui pengabdian pada masyarakat, Universitas memberikan kontribusi nyata bagi permasalahan kemasyarakatan. UIN Walisongo, sebagaimana yang telah berjalan bertahun-tahun akan terus bergulat membantu masyarakat. Semua aktivitas Tri Dharma akan memiliki dampak yang baik bagi pembangunan peradaban manusia pada masa depan.

Sebagai perguruan tinggi yang memiliki visi menjadi Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2018, penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi di UIN Walisongo tidak hanya dititikberatkan pada aspek pendidikan dan pengajaran saja. Untuk mewujudkan cita-cita sebagai research university, diperlukan integrasi antara ketiga komponen tridharma, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Atas dasar itulah maka diperlukan model integrasi yang dalam pelaksanaan tridharma di UIN Walisongo sehingga universitas tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga lembaga ilmiah.

MODEL INTEGRASI TRI DARMA: Penelitian sebagai Basis Akademik

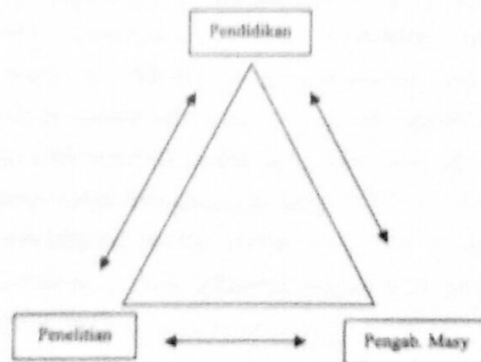
Integrasi pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), meskipun tidak harus sama dan seimbang namun perlu mendapatkan perhatian, porsi anggaran, dan pengelolaan yang berimbang dan setara untuk mewujudkan Universitas sebagai institusi ilmiah. Universitas bukan hanya sebagai lembaga dakwah yang bertugas menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa dan masyarakat luas.

Oleh karenanya orientasi pembelajarannya bukan pada perubahan berpikir dan munculnya pemikiran-pemikiran baru dalam keagamaan, melainkan sejauhmana mahasiswa dapat memahami ajaran-ajaran keagamaan dan bisa mengamalkannya. Target ranah afeksi dan psikomotorik menjadi jauh lebih dominan ketimbang aspek kognisi.

Dalam model integrasi ini, yang terpenting adalah menjadikan penelitian sebagai basis akademik di perguruan tinggi. Dalam desain akademik yang menjadikan penelitian sebagai basis di perguruan tinggi ini, maka:

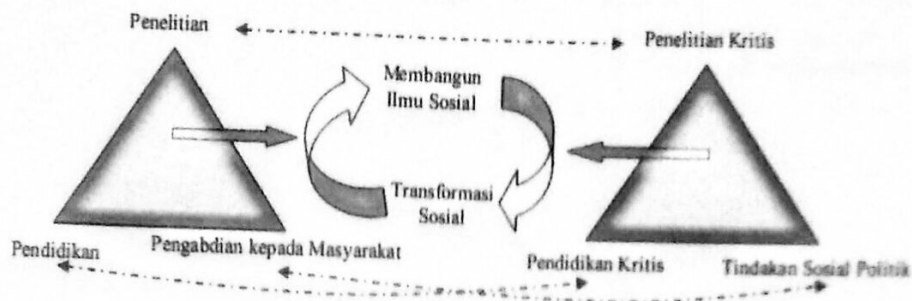
1. Semua kebijakan akademik harus dibuat dari kesimpulan penelitian yang dilakukan secara serius.
2. Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan melalui dan berdasarkan penelitian.
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai tindak lanjut dari rekomendasi penelitian dan inovasi pendidikan.
4. Begitu juga sebaliknya, agar topik-topik penelitian mengena dan menjawab kebutuhan sosial dan akademik, maka rumusan permasalahan penelitian seyogyanya dimunculkan dari permasalahan pendidikan dan pengalaman dalam pengabdian kepada masyarakat.
5. Orientasi penelitian adalah penelitian yang menyatu, memadu, dan menjadi satu paket dengan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat

Dengan demikian, keseimbangan dan kesetaraan tiga dharma perguruan tinggi penting dilakukan dalam setiap program akademik, sebagaimana tergambar dalam segitiga sama sisi berikut:



6. Metodologi *Participatory Action Research* (PAR), dalam konteks integrasi ini, bisa dijadikan alternatif metodologi dalam pengembangan keilmuan perguruan tinggi ke depan. PAR adalah jenis penelitian yang memadukan (mensinergikan) antara penelitian, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat sekaligus, satu perpaduan utuh yang menjadi pilar pendidikan tinggi. Dalam konteks Islam, PAR memadukan antara iman, ilmu, amal, dan kemaslahatan sebagai daur yang integrative. Tujuan PAR tidak saja menemukan teori-teori baru dari pengalaman kehidupan masyarakat sehari-sehari, melainkan juga membangun ilmu

pengetahuan sosial lokal (*local knowledge*) atau ilmu pengetahuan rakyat (*people knowledge*) dan transformasi sosial (*social transformation*) sekaligus. Relasi tri dharma perguruan tinggi dan tri pilar PAR dapat dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



STRATEGI IMPLEMENTASI

Strategi implementasi pemaduan dan penyatuan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Secara kelembagaan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus menjadi satu payung kelembagaan, dan dipimpin oleh satu orang. Strategi ini sudah diakomodasi oleh aturan organisasi dan tata kerja UIN/IAIN/STAIN, yakni dalam bentuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M).
2. Secara penganggaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi satu paket anggaran. Setiap anggaran penelitian harus diikuti dengan keharusan untuk menerbitkan hasil penelitiannya dalam bentuk buku, jurnal, atau lainnya, dan mendiskusikannya, atau mendisiminasikan hasil penelitiannya, baik dalam kegiatan diskusi, seminar, pengajaran, maupun khutbah, atau menindaklanjutinya dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Demikian juga anggaran pengabdian kepada masyarakat harus mewajibkan untuk didahului dengan penelitian, dan hasil pengabdian kepada masyarakat harus ditindaklanjuti untuk diterbitkan, didiskusikan, atau digunakan sebagai bahan pengajaran di kelas. Dengan demikian terjadi penyatuan anggaran penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengajaran dalam satu paket yang utuh, tidak dipisah-pisahkan. Dengan kata lain, tidak ada penelitian tanpa ditindaklanjuti pengabdian kepada masyarakat dan untuk sumber pendidikan; tidak ada pengabdian kepada masyarakat tanpa didahului penelitian dan ditindaklanjuti untuk sumber pendidikan; tidak ada pelaksanaan pendidikan tanpa didasari dari hasil penelitian dan atau pengabdian kepada masyarakat.
3. Memberikan kesempatan terbuka bagi riset untuk peningkatan kualitas pendidikan, dengan berbagai jenis pendekatan penelitian.
4. Praktik penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam satu kawasan sosial terpadu dalam kurun waktu yang ditentukan. Dalam kurun waktu tertentu yang cukup, kegiatan penelitian dilakukan pada satu kawasan dalam berbagai pendekatan dan bidang keilmuan sesuai dengan keragaman keilmuan pada perguruan tinggi yang bersangkutan, lalu ditindaklanjuti dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai pendekatan dan bidang keilmuan sesuai dengan keragaman keilmuan pada perguruan tinggi tersebut. Jika ini dilakukan secara simultan dan sinergik, maka dalam kurun waktu tertentu perubahan dalam

kehidupan masyarakat atau transformasi sosial akan segera terjadi, dan dapat kita saksikan sebagai karya nyata sosial perguruan tinggi.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 5 September 2016

